

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik tersebut disebabkan karena adanya hubungan agensi. Hubungan agensi akan muncul ketika *principal* (pemegang saham) dan *agent* (yang menerima kontrak dengan *principal*) memiliki kepentingan dan motivasi yang berbeda. Maka, sangatlah ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Pipit (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi yang benar diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent* sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya, *principal* dapat menilai sampai sejauh mana *agent* tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada *agent*.

Setiap tahunnya, perusahaan wajib melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), investor dan publik. Laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut juga dipergunakan para investor untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan serta sebagai

langkah pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang yang berdampak pada nilai perusahaan.

Black (1998) dalam Bagus (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam tahap siklus kehidupan berbeda, memiliki karakteristik yang berbeda, yang berdampak pula pada penciptaan nilai perusahaan. Nilai perusahaan terdiri atas dua komponen, yaitu *assets in place* (aktiva yang dimiliki) dan *growth opportunity* (kesempatan bertumbuh).

Hasil penelitian Anthony dan Ramesh (1988) menunjukkan bahwa respon pasar terhadap dua ukuran kinerja perusahaan, yaitu pertumbuhan penjualan dan investasi modal, yang merupakan fungsi tahap siklus kehidupan perusahaan. Sehingga, tahap siklus kehidupan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan dan investasi modal dari perusahaan tersebut, yang nantinya akan berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Investment opportunity set (IOS) atau kesempatan investasi dari suatu perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini dikarenakan IOS memengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Menurut Untung dan Hartini (2006) dalam Kingkin (2011) pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai salah satu indikator nilai perusahaan.

Itturiaga dan Sanz (1998) dalam Reza (2005) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin tinggi akan digunakan sebagai salah

satu cara yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber investasi dalam jangka panjang yang akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan.

Banyak perusahaan yang mendasarkan kinerja perusahaannya pada *financial performance* atau biasa yang disebut *profit oriented*. Hal tersebut dinyatakan oleh Pipit (2012), sehingga apabila perusahaan memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam segi *financial* perusahaannya, yang selanjutnya dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kebijakan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan IOS pun akan dilakukan dengan pertimbangan yang matang karena salah dalam pengambilan keputusan akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu acuan investor dalam mengambil keputusan investasi terkait dengan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, maka penelitian diteliti kembali dengan menggunakan variabel pemoderasi, yaitu siklus hidup perusahaan. Adapun tahapan siklus hidup perusahaan, yaitu *start-up*, *expansion*, *mature* dan *decline*. Dimana dalam setiap tahapan siklus hidup perusahaan dapat dipastikan memiliki pencitraan yang berbeda. Anthony dan Ramesh (1988) mengatakan bahwa perusahaan yang berada dalam siklus hidup perusahaan yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda dalam ukuran kerja finansialnya, sehingga berdampak pada penciptaan nilai perusahaannya.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi, penelitian tentang nilai perusahaan yang dikaitkan dengan siklus hidup perusahaan masih jarang diteliti, terlebih di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MEMPERTIMBANGKAN DENGAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hanung (2007). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang pertama adalah penambahan siklus hidup perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan yang kedua adalah periode waktu yang digunakan yaitu periode 2009-2011.

B. Batasan Masalah

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah variabel yang diduga memengaruhi nilai perusahaan terkait dengan siklus hidup perusahaan hanya *Investment Opportunity Set (IOS)*, likuiditas dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set* (IOS) (baik secara langsung maupun berinteraksi dengan siklus hidup perusahaan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas (baik secara langsung maupun berinteraksi dengan siklus hidup perusahaan) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas (baik secara langsung maupun berinteraksi dengan siklus hidup perusahaan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) (baik secara langsung maupun berinteraksi dengan siklus hidup perusahaan) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (baik secara langsung maupun berinteraksi dengan siklus hidup perusahaan) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (baik secara langsung maupun berinteraksi dengan siklus hidup perusahaan) terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Di bidang teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
 - a. Dapat menambah pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Dapat melengkapi temuan-temuan empiris yang ada.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian siklus hidup perusahaan terhadap penilaian kinerja perusahaan.
2. Di bidang praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
 - a. Dapat menekan terjadinya konflik keagenan
 - b. Dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan informasi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun pihak terkait lainnya.